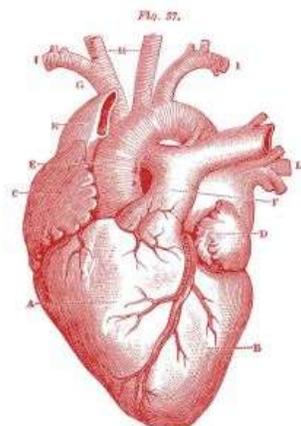


## Jantung dan Hadaya Vatthu, Landasan Hati Yang Mekar Berbunga

Posted on Mei 5, 2016



### Listrik dan Medan Magnet dalam tubuh

Prof. Galvani ditahun 1780-1791 melakukan percobaan listrik pada kaki katak yang awalnya Ia hubungkan dengan sumber listrik statis namun kemudian Ia gunakan dua lempeng logam tanpa sumber listrik statis dan hasilnya kaki katak tersebut juga bergerak. Ia menduga bahwa tubuh mahluk hidup terdapat listrik dan magnet.

Tidak lama setelahnya, Volta, dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa potensial (tegangan) listrik adalah berasal karena perbedaan jenis logam, Ia ganti konduktor lembab kaki katak dengan konduktor lain berupa kain lembab berisi cairan garam atau asam cair di antara dua kepingan logam atau karbon sebagai pengganti salah satu logam ternyata juga menghasilkan listrik. Temuan mereka ini membuktikan bahwa energi kimia dapat diubah menjadi energi listrik.

Perkembangan neurofisiologi telah berada pada kesimpulan bahwa efek listrik terdapat di dalam dan pada permukaan tubuh manusia, misalnya kekuatan otot adalah akibat daya tarik-tolak muatan listrik (diukur dengan Elektromiograf/EMG), jantung (diukur elektrokardiograf/EKG) dan system syaraf di otak juga melibatkan aliran arus listrik (diukur dengan elektroensefalograf/EEG).

Mengalirnya aliran listrik akan menimbulkan medan magnet, salah satu medan magnet terkuat tubuh adalah jantung yang terjadi akibat depolarisasi dan repolarisasi.

Di bawah ini adalah percobaan yang dilakukan di Soviet oleh Dr Sergei Brukhonenko tentang membangkitkan kembali beberapa organ anjing yang terpisah mandiri (jantung, paru-paru), kepala anjing tanpa tubuh dan anjing utuh yang telah mati. Dokumentasi percobaan dilakukan pada tahun 1940 dengan durasi 19:31 menit.

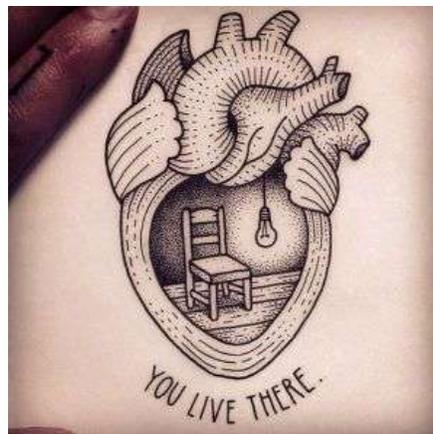
Percobaan kedua, mulai menit 4:27, yaitu menghidupkan kepala anjing utuh tanpa badan yang terhubung dengan 4 selang (sebagai 2 arteri dan 2 vena), menuju/keluar jantung dan dari jantung ada 2 selang yang

menuju/keluar tabung (berfungsi sebagai paru-paru buatan yang berisi darah beroksigen). Aliran darah beroksigen ditarik jantung buatan, dialirkan menuju kepala Anjing, kemudian aliran darah keluar dari kepala anjing menuju jantung buatan dan dialirkan menuju tabung. Kepala anjing itu dibuat hidup selama 1 jam dan diperlihatkan bahwa Indera mata, lidah, telinga, penciuman, peraba yang ada disepertaran kepala anjing tersebut berfungsi normal dalam kondisi tersebut.

Percobaan ke-3, mulai menit 6:50, yaitu menghidupkan kembali anjing utuh. Seekor anjing hidup dalam keadaan telah dianestesi, darahnya dikuras hingga habis hingga mati secara klinis, terlihat dalam plot grafis aktivitas paru-paru dan jantungnya, yaitu detak jantung melemah seiring terkurasnya darah keluar tubuh dan kemudian berhenti. Juga plot grafis nafas normal, melemah, hentakan akhir dan nafas terakhirnya. Anjing itu dibiarkan mati selama 10 MENIT. Kemudian arteri dan vena tubuh anjing, dihubungkan ke mesin jantung-paru (autojektor, cara kerjanya sama seperti percobaan kepala anjing tanpa tubuh). Setelah beberapa saat, aliran darah yang masuk ke tubuh anjing mulai menggerakkan detak jantungnya pertama, kedua dan secara perlahan detak jantung kembali normal, kemudian terjadi hentakan nafas pertama, kedua dan secara perlahan pernafasan kembali normal. Setelah pernafasan dan jantung terlihat normal, mesin dimatikan, sambungan selang ke tubuh anjing dicabut, dijahit kembali dalam keadaan teranestesi, diistirahatkan dan pada 10-12 hari kemudian, anjing tersebut berada pada kondisi normal seperti sebelum percobaan dilakukan.

Tidak terdeteksi keberadaan jiwa/roh dipercobaan tersebut kecuali proses kelistrikan dan kimiawi tubuh belaka.

Jika Pikiran, ingatan dan Kepandaian ternyata tidak benar tersimpan di otak lantas berada di mana?



Aristoteles di jaman Yunani kuno berkesimpulan karena jantung, bergerak, panas dan berkomunikasi dengan seluruh tubuh, maka ia cocok dengan tempat berdiamnya Jiwa.

Penghormatan terhadap jantung sangat terlihat dalam pembalseman di kebudayaan Mesir kuno sementara otak mayat dianggap tidak berharga dan dikeluarkan melalui hidungnya. Penghormatan ini juga terdapat di kebudayaan-kebudayaan India.

Penemuan oleh Yohanes dan Beatrice Lacey, pada 30 tahunan lalu, dari National Institutes of Health menyatakan bahwa ada koneksi langsung antara syaraf jantung dan otak di kepala kita.

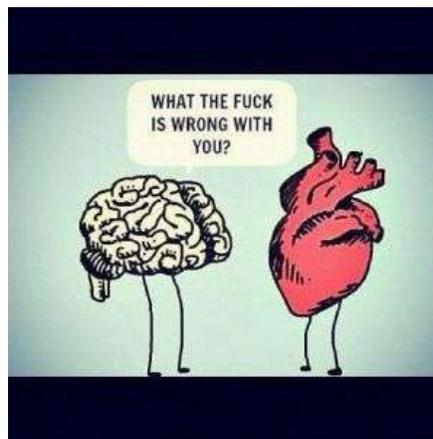
Sejak sekitar tahun 1996, Neuro-kardiologi, studi tentang otak dalam jantung, menemukan bahwa sekitar 60 –

65% dari seluruh sel jantung adalah sel syaraf, yang berfungsi persis seperti yang dilakukan oleh sel-sel otak kita.

Tidak ada bedanya diantara keduanya.

Mereka berfungsi dalam Neuro-neuro ganglion, pada pemancar syaraf yang sama, dendrit-dendrit yang sama, dan axon-axons, sel-sel glial yang sama yang memompa ion kalsium ke dalam keduanya dan seterusnya.

Jantung memiliki kecerdasan yang mendalam dan kecerdasan yang jauh lebih tua daripada yang kita miliki dalam otak kita.



Dunia ilmiah sama sekali mengabaikan penemuan Yohanes dan Beatrice Lacey ini dan itu hanya sebagian dari penemuan tentang Neuro-kardiologi.

Yang lainnya adalah jantung merupakan kelenjar endokrin utama/terbesar dari keseluruhan sistem. Ia menghasilkan hormon-hormon yang sangat mempengaruhi operasi otak dan setiap organ tubuh, dan di analisis terakhir, merupakan orkestrator utama dari semua sistem hormon dalam tubuh. Dilakukan melalui otak dan langsung dengan tubuh itu sendiri.

Dr Armour dan Dr Jeffrey Ardell, salah satu pionir bidang Neuro-kardiologi, menyatakan dalam tulisannya bahwa sistem syaraf Jantung berisi sekitar 40.000 neuron, disebut indra neurites, yang mendeteksi sirkulasi hormon, susunan kimiawi syaraf, denyut jantung dan informasi tekanan yang di terjemahkan ke dalam saraf impuls oleh sistem saraf jantung dan dikirim dari jantung ke otak melalui beberapa jalur-jalur aferen (yang mengalir ke otak).

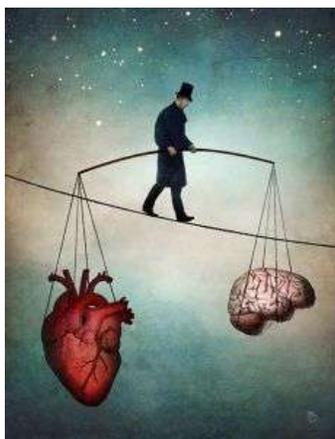
Melalui jalur-jalur saraf ini, sinyal rasa sakit dan sensasi perasaan lain dikirim ke otak. Saraf aferen tersebut jalur masuk otak di daerah yang disebut medula, terletak di batang otak.

Tapi yang paling menarik dari jantung justru adalah faktor ketiga.

Jantung menghasilkan medan elektromagnetik sangat kuat, yang bergerak keluar dari jantung, dalam bentuk Taurus – suatu bentuk fisik matematis tertentu. Kekuatan yang berbentuk donat dengan tiang atau suatu sumbu, yang hampir identik dengan medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh bumi dan matahari itu sendiri. Jantung menghasilkan jenis medan elektromagnetik yang sama persis yang memancar keluar sejarak 12-15 meter jauhnya.

Paul pearsall Ph.D., adalah seorang ahli Jantung Amerika, seorang Psychoneuroimmunologist. Ia berpendapat bahwa jantung meresonansi kecerdasan ke setiap sel di seluruh tubuh. Paul Pearsall Ph.d., meneliti fenomena perubahan kejiwaan dan kepribadian pada lebih dari 100 pasien cangkok jantung. Perubahan itu diantaranya membawa serta “memory” kehidupan sang pendonor pada penerimanya.

Anda sekarang bisa melihat Bagaimana ingatan, kesukaan, kecerdasan, pola hidup, proses belajar merubah si penerimanya dan letaknya itu ternyata bukanlah di otak!



**Salah satu kitab Buddhisme abad ke-5 kabarnya menyatakan fenomena diatas dengan cara ini :**

VATTHU artinya landasan fisik atau tempat di mana kesadaran (citta) dan factor-faktor batin (cetasika) muncul untuk menghasilkan proses kesadaran (citta vithi).

HADAYA sering diartikan sebagai bagian tubuh di rongga dada yang dalamnya terdapat sejumlah darah. [atau organ jantung]

Hadayavatthu = landasan hati

Hadayanti na hadayavatthu, atha kho hadayamaṃsapesi

Organ jantung bukan hadayattu tapi hanya sepotong daging jantung

Hadayameva manodhātumanoviññādhātūnaṃ nissayattā vatthu cāti hadayavatthu

Jantung yang (dimaksud) menjadi landasan bergantungnya elemen batin (manodhātu) dan elemen kesadaran batin (manoviññādhātu) yang muncul adalah landasan hati (hadayavatthu)

Hadayavatthu pana imaṃ lohitaṃ nissāya pavattatīti

Hadayavatthu berproses tergantung pada darah tersebut (yang beredar dari jantung)

Hadayavatthu adalah salah satu dari 24 rupa turunan (catuvīsati upādārūpa):

Manoviññānanti ettha dvāraṃ vatthūti vuttaṃ, dvārena vā taṃsahāyabhūtaṃ hadayavatthu vuttaṃ

Di sana gerbang munculnya kesadaran batin (Manoviññāna) disebut landasan (vatthu), atau persekutuan (cittacetasikā) muncul melalui gerbang yang disebut landasan hati (hadayavatthu) [Dikutip dari tulisan cunda: Message: 140199]



**Kitab Visuddhi-Magga (Jalan Kesucian), karya Buddhaghosa [abad ke 5 M], kabarnya memaparkan hal ini dengan kata-kata :**

“Ini terdapat di bagian jantung. Warnanya seperti bagian belakang dari mahkota bunga teratai. Ukurannya seperti sebuah kuncup teratai dengan bagian mahkota luar telah terbuka ke bawah; halus di bagian luarnya, dan bagian dalamnya mirip sebelah dalam dari Kosataki (loofah gourd). Bagi mereka yang telah memiliki pengertian, benda itu lebih berkembang; bagi mereka tidak memiliki pengertian, tetap seperti kuncup. Di dalamnya terdapat sebuah lubang seukuran sebuah dasar biji punnaga dimana setengah pannasa darah tetap berada, membantu kemunculan unsur batin dan unsur kesadaran batin. Arahnya, ditemui dibagian tengah antara dua dada, di dalam badan. Batasannya, dikeliling oleh sesuatu yang menyusun jantung.”



Jantung itu sendiri bukanlah landasan batin (HADAYAVATTHU). Namun apabila jantung ini dalam hubungan/bersekutu dengan darah murni yang dikandungnya, akan mengkondisikan dan memproduksi suatu tenaga atau kekuatan yang kita sebut Landasan batin (HADAYAVATTHU).

Oleh karena itu, HADAYAVATTHU itu sendiri bukan sepotong daging dalam dada dimana “Jantung” telah ditetapkan, Walaupun jantung ini sering diidentifikasi sebagai HADAYAVATTHU, semata-mata karena dalam hubungannya dengan darah murni yang terdapat di dalamnya, mengkondisikan Landasan (VATTHU), katakanlah, kekuatan atau tenaga dimana batin dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu pula,

HADAYAVATTHU hanya merupakan materi yang muncul dalam bagian tubuh ketika jantung, darah murni dan lainnya berkombinasi mengkondisikannya.



Terobosan ilmu pengetahuan membawa hasil luar biasa!!! Para peneliti di Kobe Jepang berhasil menghidupkan kembali tikus mati yg telah dibekukan selama 16 tahun.

Mungkin tak pernah terpikirkan kalau makhluk hidup yang telah dibekukan 16 tahun, tapi \*Dr Teruhiko Wakayama\* dan koleganya di Pusat Pengembangan Biologi di Kobe, Japan, telah melakukannya. \*Apakah itu bisa diartikan manusia yg telah mati bisa hidup lagi? Sungguh mengerikan!!!

Terobosan ini membuka pemikiran untuk kemungkinan menghidupkan kembali binatang-binatang purba yg telah punah semacam, mammoth, dll. Atau membuat percobaan terhadap manusia es “Oetzi” yang telah dibekukan selama 5300 tahun.

Seperti yg diungkap ‘dailymail’, para ilmuwan berhasil mengklon tikus yang telah mati dan beku selama 16 tahun. Ini merupakan pertama kalinya terjdii di mana para ilmuwan sukses mengklon tikus beku.

Para peneliti Jepang menyatakan, hasil kerja mereka ini akan menguntungkan umat manusia dan bisa digunakan untuk menghidupkan kembali hewan-hewan yang sudah punah seperti mammoth.

Memberikan satu khazanah referensi bahwa seluruh sel ternyata dapat menjadi tempat letaknya kesadaran! sehingga tidak benar letak kesadaran itu ada di jantung maupun di otak! dan bahkan dapat di aplikasikan bagi makhluk yang tidak mempunyai otak [semacam system syaraf yang terpusat] maupun jantung [semacam system syaraf yang tertutup]

Tuhan dalam pandangan agama samawi dan non samawi, baik itu dipersonifikasi (berbentuk, digambarkan menyerupai manusia) maupun bukan (berbentuk lainnya: tidak menyerupai manusia, berubah bentuk ataupun tidak berbentuk) adalah sebagai sesuatu yang disembah, yang kekal, maha kuasa, maha pencipta (termasuk alam semesta), pemilik Surga dan Neraka yang kekal. Tujuan akhir manusia adalah kembali ke surga yang kekal ciptaan Tuhan yang kekal (atau kembali kepada Tuhan yang kekal). Definisi Tuhan yang seperti ini dalam bahasa pali disebut issara (sanskrit: īśvara).

Pandangan ini ditolak Buddhism dan merupakan pandangan salah.

## Mengapa?

Ide tentang adanya sesuatu yang kekal bertentangan dengan tilakkhana (Anicca, Dukkha dan Anatta). Namun demikian, pandangan salah ini masih banyak digenggam oleh kebanyakan pengikut Buddhism Indonesia. Variasi pandangan salah tentang ini diantaranya: Mempercayai bahwa Buddha dan/atau Nibanna adalah Tuhan dan/atau Tuhan-Ketuhanan Buddhism adalah Nibanna dan/atau Buddhism juga punya Tuhan seperti definisi di atas.

Kongres pertama dari Dewan Sangha Buddhis Dunia (WBSC: World Buddhist Sangha Council), Colombo, Sri Lanka, pada 27 Januari 1967 secara bulat menyepakati 9 point. Di point no. 3 adalah tidak meyakini bahwa dunia ini diciptakan dan diatur oleh tuhan.

Kita ketahui bahwa jantung mulai berdetak di minggu ke 6 [36-42 hari setelah menstruasi terakhir], Otak mulai terbentuk di minggu ke 7 [Rate pertumbuhan sel otak adalah 100 sel/menit].

Dari perkembangan janin di atas saja, kita-pun sudah dapat melihat bahwa otak bukanlah merupakan pusat kesadaran.

Pada jaman Buddha orang – orang sektarian seperti Nigantha Nataputta, Makkhali Gosala dan lain – lain, memiliki pandangan bahwa apa pun yang dialami individu, baik kenikmatan atau penderitaan atau bukan keduanya, semuanya timbul dari perbuatan sebelumnya, atau karma di masa lampau. [M.101; D.2. Pandangan ini diuji dalam A. i, 137]. Buddha menolak teori mengenai takdir yang eksklusif ditentukan oleh masa lampau (pubbekatahetu) ini yang dipandangNya tak masuk akal. Tidak semua yang terjadi disebabkan oleh perbuatan di masa lampau. Banyak hal merupakan hasil dari perbuatan kita sendiri yang dilakukan dalam kehidupan sekarang, dan sebab – sebab eksternal. Karena itulah, tidaklah benar untuk mengatakan bahwa segala hal yang terjadi disebabkan oleh karma atau perbuatan lampau

Maka mereka yang menganggap tindakan lampau sebagai faktor penentu tidak memiliki semangat dan usaha bahwa ini seharusnya dilakukan, atau seharusnya tidak dilakukan. Karena mereka tidak memiliki kebenaran dan tidak dapat dipercaya bahwa bahwa ini atau itu harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Mereka hidup tanpa kewaspadaan dan tanpa pengendalian diri/perlindungan dari (6 indriyanya) dan Mereka ini tidak beralasan dikatakan sebagai ‘petapa’”

Maka Sang Buddha mengajarkan bahwa kunci menuju kebebasan bukanlah dengan lenyapnya kamma masa lalu (apakah dengan mengalami akibatnya atau melalui pertapaan keras) namun dengan melenyapkan kekotoran-kekotoran/noda (asava). Dengan terhentinya kekotoran-kekotoran, maka potensi matangnya kamma masa lalu yang banyaknya melebihi sisa-sisa yang akan matang pun padam. Ini adalah lenyapnya sebab dan kondisi, karma baru tidak lagi muncul, dan kelahiran kembali pun berhenti.



Hadaya-vatthu –tempat kedudukan atau tempat kemunculan kesadaran (citta)– adalah suatu topik Abhidhamma yang kerap menimbulkan perdebatan yang panjang. Istilah ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai ‘heart’. Ada sedikit kesukaran untuk mengalihbasakannya ke Indonesia karena kata ini bisa berarti ‘hati’ atau ‘jantung’.

Yang dimaksudkan dengan Hadaya-vatthu dalam kitab Abhidhamma [yang digubah belakangan] ialah suatu materi yang muncul karena kamma (kammajarûpa), berada dalam salah satu organ tubuh yang berbentuk seperti bunga teratai terkatup, yang di dalamnya berisi darah yang mengalir sekitar satu telapak tangan yang mencembung, berbentuk mirip danau dengan ukuran kira-kira sebesar biji bunga ‘mesua ferrea linn’.



Berdasarkan pengertian ini, dapatlah disimpulkan bahwa Hadaya-vatthu adalah suatu materi yang berada di dalam rongga ‘jantung’; bukan ‘hati’ (liver). Yang diacu bukanlah organ jantung secara keseluruhan (maæsa-hadaya-rûpa), melainkan sesuatu yang sangat kecil yang berada di bagian dalamnya (vatthu-hadaya-rûpa). Hadaya-vatthu dianggap sebagai tempat kemunculan manodhâtu [terdiri atas tiga kesadaran] dan manoviññâôadhâtu [terdiri atas 76 kesadaran].

Berlandaskan pada Hadaya-vatthu inilah, makhluk hidup berbuat (melalui pikiran, ucapan dan tindakan) sesuatu yang bermanfaat maupun yang tak bermanfaat.

Menurut Bhikkhu Nârada, pandangan bahwa jantung merupakan tempat kemunculan kesadaran (cardiac theory) sudah ada sejak [sebelum] zaman Buddha Gotama, dan pandangan ini didukung secara nyata oleh kaum Upanisad. Beliau sendiri tidak pernah secara terang-terangan mendukung ataupun menolak pandangan ini. Jantung serta otak memang merupakan organ tubuh yang terpenting.

Tanpa adanya kedua organ ini, tubuh jasmaniah makhluk hidup tidaklah dapat berfungsi sebagaimana layaknya. Namun, tidak di bagian mana pun dalam Kitab Suci Tipiöaka, Beliau pernah menyatakan bahwa jantung atau otak merupakan tempat kemunculan kesadaran dalam alam yang terdiri dari lima kelompok kehidupan (pañcavokârabhûmi).

Dalam kitab Abhidhamma yang terakhir, Paööhâna, Sang Buddha hanya mengakui adanya kebergantungan pada materi (yaæ rûpæ nissâya). Baru dalam Kitab Atthasâlini (ulasan atas Kitab Dhammasaögaöi), Hadaya-vatthu disebut oleh pengulas belakangan dan dijelaskan sebagai landasan kesadaran (cittassa vatthu).



Cuplikan kisah tentang Ven. Ajahn Chah yang ditemui oleh seseorang yang sudah bertahun-tahun mempelajari tentang “Pikiran” berdasarkan dari text abhidhamma.....

.....Selama kunjungannya di Inggris, Ajahn Chah berceramah ke banyak kelompok-kelompok buddhis. Pada suatu malam setelah berceramah, dia mendapat pertanyaan dari seorang wanita Inggris terhormat yang menghabiskan waktu beberapa tahun mempelajari cybernetics kompleks dari pikiran berdasarkan 89 kelompok kesadaran dalam buku teks psikologi Abhidhamma buddhis. Apakah Ajahn Chah berkenan untuk menjelaskan beberapa aspek di sistem psikologi yang rumit dan sulit kepadanya agar dia dapat meneruskan pelajarannya?

Dharma mengajarkan kita untuk melepas. Tapi pertama-tama, kita secara alamiah melekat pada prinsip-prinsip Dharma. Orang bijaksana mengambil prinsip-prinsip ini dan menggunakannya sebagai alat untuk menemukan esensi hidup.

Menyadari betapa si penanya terjebak dalam konsep intelektual daripada mendapatkan manfaat dari praktek di hatinya sendiri, Ajahn Chah menjawab dia dengan gamblang, “Anda, bu, seperti orang yang memelihara ayam betina di halaman rumah,” jelasnya, “dan berkeliling halaman memunguti kotoran ayam ketimbang telornya.”



**Di dalam Kitab Visuddhi-Magga (Jalan Kesucian) memaparkan hal ini dengan kata-kata :**

“ini terdapat di bagian jantung.

Warnanya seperti bagian belakang dari mahkota bunga teratai.

Ukurannya seperti sebuah kuncup teratai dengan bagian mahkota luar telah terbuka ke bawah;

halus di bagian luarnya, dan bagian dalamnya mirip sebelah dalam dari Kosataki (loofah gourd).

Bagi mereka yang telah memiliki pengertian, benda itu lebih berkembang;

bagi mereka tidak memiliki pengertian, tetap seperti kuncup.

Di dalamnya terdapat sebuah lubang seukuran sebuah dasar biji punnaga dimana setengah pannasa darah tetap berada,

membantu kemunculan unsur batin dan unsur kesadaran batin.

Arahnya, ditemui dibagian tengah antara dua dada, di dalam badan.

Batasannya, dikeliling oleh sesuatu yang menyusun jantung.”

Menurut Abhidhamma , disebutkan bahwa segala proses pikiran muncul dari bergetarnya Hadayarupa (Rupa dari Hadayavatthu di sebut Hadayarupa. Di dalam Hadayarupa itulah ada Hadayavatthu. Hadayarupa termasuk salah satu Rupa 28.).

Hadayarupa adalah suatu materi yang lebih halus, tajam, lebih sukar dimengerti dalam indera-indera lainnya, yang didalamnya terdapat Tempat Kesadaran Batin (Hadayavatthu), yang terdiri dari 75 macam banyaknya yang merupakan bahan untuk menimbulkan kebaikan dan kejahatan



***“Ibarat Telunjuk Menunjuk Ke Bulan,  
Demikian Juga Kata Kata Hanya Menunjuk Ke Kebenaran...”***

iklan

Bagikan ini:



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Kekuatan Hati/Hridaya Shakti](#), [Sang Diri/Higher Self](#) dan tag [buddha](#), [hadaya vatthu](#), [hati](#), [hridaya shakti](#), [jantung](#), [kriya yoga indonesia](#), [lily](#), [lotus](#), [otak](#).  
Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*